



PUTUSAN

Nomor 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Tigaraksa yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama, dalam persidangan Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat antara :

PENGUGAT, umur 28 tahun, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan xxxxxxxx xxxxxx, tempat kediaman di xxxxx xxxxxx xxxxx xxxxx xxxxxx xxxxxx, xxxxxxxxxxx xxxxxx, xxxxxxx xxxxx, Kota Tangerang Selatan, xxxxxx, sebagai Penggugat;
melawan

TERGUGAT, umur 31 tahun, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan xxxxxxxx xxxxxx, tempat kediaman di KOTA DEPOK, JAWA BARAT, sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut ;
Telah membaca dan meneliti surat-surat dalam berkas perkara ini ;
Telah mendengar keterangan Penggugat dan memeriksa bukti-bukti di persidangan ;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tertanggal 16 Maret 2022 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Tigaraksa pada hari itu juga dengan register perkara nomor 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs, Adapun alasan/dalil-dalil Gugatan **Penggugat** adalah sebagai berikut :

Bahwa pada tanggal 08 April 2018, telah berlangsung pernikahan antara **Penggugat** dan **Tergugat**, dihadapan pejabat KUA



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Kecamatan xxxxxxxx xxxxx Tangerang Selatan, sesuai dengan Kutipan Akta Nikah Nomor **0281/051/IV/2018**, yang dikeluarkan pada tanggal 08 April **2018**;

Bahwa perkawinan antara **Penggugat** dan **Tergugat** dilangsungkan berdasarkan kehendak kedua belah pihak dengan tujuan membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah yang diridhoi oleh Allah Swt;

Bahwa setelah menikah **Penggugat** dan **Tergugat** hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dengan baik, dan telah berhubungan badan dan keduanya bertempat tinggal bersama di Jalan Gunung Muria No. L-161, RT.006/RW.005, xxxxxxxxxx xxxxxx, Kecamatan xxxxxxxx xxxxxx, Kota Tangerang Selatan dan telah dikaruniai 2 (dua) orang anak yang bernama:

SAKHA ARSENIO RESKY BIN GELLY FENIAR RESKY, laki-laki lahir di Tangerang Selatan tanggal 01 Oktober 2018, dan

KALANDRA MUZAFFAR RESKY BIN GELLY FENIAR RESKY, laki-laki lahir di Tangerang Selatan tanggal 15 Mei 2020;

Bahwa kehidupan rumah tangga **Penggugat** dan **Tergugat** mulai goyah dan terjadi perselisihan kurang lebih sejak akhir tahun **2018** disebabkan karena :

Penggugat di awal pernikahan setelah mendapat kabar kehamilan pertama di tahun 2018 untuk biaya pengobatan dan kontrol kesehatan bayi dalam kandungan agar dikarunia keturunan selalu mengeluarkan dengan uang milik **Penggugat** dan/atau bantuan dari keluarga **Penggugat** sendiri, dan disini hanya **Penggugat** dan/atau

Hal.2 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



bantuan dari keluarga **Penggugat**. Seolah-olah **Tergugat** lepas dari tanggung jawab sebagai ayah anak-anak dan suami sebagai kepala rumah tangga untuk meringankan beban biaya-biaya yang tidak sedikit murah;

Antara **Penggugat** dan **Tergugat** dalam menjalankan kehidupan rumah tangga sudah tidak ada keharmonisan lagi dan sering terjadi silang pendapat. Dan dalam berkomunikasi sudah tidak baik sehingga **Penggugat** serta anak kandung **Penggugat** sering tertekan dengan sikap **Tergugat**, selama ini **Penggugat** selalu meredam jika terjadi pertikaian antara **Tergugat** dengan anak **Penggugat**;

Tergugat tidak menghormati dan menghargai **Penggugat** sebagai istri dalam rumah tangga karena **Tergugat** sering tidak dapat memegang komitmen dalam menepati janji yang sudah menjadi kewajiban sebagai suami dan kepala rumah tangga sehingga beberapa kali plinplan untuk memutuskan dan menarik kembali apa yang sudah diberikan untuk **Penggugat**. Sejak Pebruari 2021 hingga saat ini gugatan dibuat **Tergugat** memberikan nafkah semauanya saja untuk keperluan **Penggugat** dan biaya kebutuhan anak dengan tanpa rasa bersalah dan membahas solusi untuk **Penggugat**, **Tergugat** paham betul dan menyaksikan sendiri, jika **Penggugat** kerja dari pagi hingga larut malam tanpa membahas ataupun meminta maaf karena tidak bisa memberikan nafkah sebagaimana tugas dan tanggung jawab suami sebagai kepala rumah tangga dan selama ini **Penggugat** mencari nafkah sendiri untuk mencukupi kebutuhan **Penggugat** serta anak, dan **Penggugat** merasa sudah tidak sanggup lagi menjalankan kehidupan rumah tangga dengan **Tergugat**;

Tergugat bukanlah pendengar yang baik bagi **Penggugat** serta keluarga **Penggugat**, dan **Tergugat** seringkali menyinggung perasaan dan harga diri **Penggugat**, sehingga **Penggugat** merasa diperlakukan bukan layaknya sebagai istri. Disini **Tergugat** tidak perhatian

Hal.3 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



dan tidak tahu menahu tentang keluh kesah yang dialami oleh **Penggugat** serta anak dan disini sosok figur ayah tidak dilakukan oleh **Tergugat** untuk memberikan perhatian penuh untuk masa depan keluarga. Dalam hal ini terlihat jelas **Tergugat** tidak pernah menyadari akan segala kesalahan dan disini seringkali **Penggugat** sudah cukup sabar dalam menghadapi sifat **Tergugat** selama ini;

Tergugat memiliki sifat tempramen dan emosional dimana jika terjadi perselisihan sering berkata kasar dan pernah melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) kepada **Penggugat** seperti mencekik, menampar bahkan anak melihatnya langsung atas perilaku tidak baik **Tergugat**, dengan kejadian tersebut di bulan September 2021 **Penggugat** serta anak mengalami sok (trauma jika berdekatan dengan **Tergugat**) dan antara keluarga **Penggugat** serta **Tergugat** sudah angkat tangan dengan perilaku **Tergugat**;

Tergugat diketahui sering memiliki wanita idaman lain dan **Tergugat** sudah mengakuinya ketika **Penggugat** menanyakannya, sehingga **Penggugat** merasa kecewa atas sikap **Tergugat** dan

Penggugat sudah berusaha untuk mencari petunjuk dengan sholat istikhoroh dan pendapat keluarga **Penggugat** agar mendapatkan petunjuk dan Ridholillah demi kebahagiaan dunia akhirat, tetapi disini **Tergugat** tidak ada perubahan dan keras kepala tidak berusaha untuk memperbaikinya untuk menjadi pigur yang baik sebagai kepala keluarga dan suri tauladan yang baik terhadap **Penggugat** serta anak-anak;

Bahwa antara **Penggugat** dan **Tergugat** sudah beda atap sejak bulan Desember 2021, namun kurang lebih sejak Juli 2021 sampai dengan sekarang, hak dan kewajiban suami istri tidak terlaksana

Hal.4 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sebagaimana mestinya, karena sejak itu **Tergugat** tidak lagi melaksanakan kewajibannya sebagai suami terhadap **Penggugat**;

Bahwa perselisihan antara **Penggugat** dan **Tergugat** semakin tajam dan memuncak pada bulan Desember **2021** disebabkan Tergugat tidak ada perubahan dalam hal bersikap dan menafkahi, sehingga **Penggugat** merasa keberatan atas sikap **Tergugat** selama ini;

Bahwa **Penggugat** telah berupaya mengatasi masalah tersebut dengan mengajak **Tergugat** beserta keluarga masing-masing berbicara secara baik-baik tetapi hal tersebut tidak berhasil;

Bahwa, berdasarkan hal tersebut maka **Penggugat** mengajukan gugatan Cerai Gugat terhadap **Tergugat** atas alasan pertengkaran yang terjadi terus menerus dan tidak mungkin hidup rukun dalam suatu ikatan perkawinan, telah memenuhi unsur Pasal 19 Huruf (f) Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Jo. Pasal 116 Huruf (f) Kompilasi Hukum Islam yang menyebutkan bahwa: **antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga**, sehingga cukup beralasan untuk menyatakan gugatan Cerai Gugat ini dikabulkan oleh Yang Mulia Majelis Hakim,

Bahwa berdasarkan Pasal 105 dan 156 Kompilasi Hukum Islam menyebutkan hak asuh anak (hadhanah) yang masih kecil atau dibawah 12 tahun (mumayyiz) berada pada asuhan ibunya, mengingat selama ini Penguatlah yang dapat kemampuan tarbiyyah-nya telah mampu mendidik, mengasuh serta merawat anak, dan anak masih sangat membutuhkan kasih sayang ibu kandungnya, maka dengan ini Penguat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Tigaraksa cq. Majelis Hakim Pemeriksa Perkara a quo agar terhadap 2 (dua) orang anak yang bernama:

Hal.5 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



SAKHA ARSENIO RESKY BIN GELLY FENIAR RESKY,
laki-laki lahir di Tangerang Selatan tanggal 01 Oktober 2018, dan

**KALANDRA MUZAFFAR RESKY BIN GELLY FENIAR
RESKY,** laki-laki lahir di Tangerang Selatan tanggal 15 Mei 2020;

anak tersebut masih dibawah umur (mumayyiz), di bawah
pengasuhan dan tinggal satu atap dengan ibu kandungnya;

Bahwa berdasarkan Pasal 80, 149 dan 156 Kompilasi Hukum
Islam jo Pasal 41 UU Perkawinan maka segala biaya pemeliharaan anak
dan biaya pendidikannya ditanggung oleh **Tergugat** setiap bulannya,
dimana **Tergugat** berkewajiban memberi nafkah asuh anak sesuai dengan
kebutuhan 2 (dua) orang anak minimal sebesar Rp. 2.000.000,- (dua juta
rupiah) setiap bulannya yang diberikan paling lambat tanggal 1 (satu) setiap
bulannya, disertai kenaikan minimal sebesar 10% per 1 (satu) Januari tiap
tahunnya sampai anak dewasa dan dapat hidup mandiri, maka sudah
sepatutnya **Tergugat** berkewajiban memberikan biaya nafkah yang layak
untuk 2 (dua) orang anak hasil perkawinan antara **Penggugat** dan
Tergugat yang bernama :

SAKHA ARSENIO RESKY BIN GELLY FENIAR RESKY,
laki-laki lahir di Tangerang Selatan tanggal 01 Oktober 2018, dan

**KALANDRA MUZAFFAR RESKY BIN GELLY FENIAR
RESKY,** laki-laki lahir di Tangerang Selatan tanggal 15 Mei 2020;

Bahwa terhadap biaya yang timbul akibat perkara ini agar
dibebankan menurut peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas, **Penggugat** memohon
kepada Ketua Pengadilan Agama Tigraksa/Majelis Hakim yang memeriksa

Hal.6 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



perkara ini untuk menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut :

Mengabulkan gugatan **Penggugat**

Menjatuhkan Talak Satu Ba'in Sugra **Tergugat (GELLY FENIAR RESKY bin M. EFENDI)** terhadap **Penggugat (CAESARIA NURUL HENDRYANTI binti SUPRAPTO HENDRO SUWONDO)**

Menetapkan 2 (dua) orang anak yang bernama :

SAKHA ARSENIO RESKY BIN GELLY FENIAR RESKY, laki-laki
lahir di Tangerang Selatan tanggal 01 Oktober 2018, dan

KALANDRA MUZAFFAR RESKY BIN GELLY FENIAR RESKY,
laki-laki lahir di Tangerang Selatan tanggal 15 Mei 2020; anak tersebut
masih dibawah umur (mumayyiz), di bawah pengasuhan dan tinggal satu
atap dengan ibu kandungnya;

Menghukum **Tergugat (GELLY FENIAR RESKY bin M. EFENDI)** untuk memberikan nafkah asuh anak sesuai dengan kebutuhan 2
(dua) orang anak yang bernama :

SAKHA ARSENIO RESKY BIN GELLY FENIAR RESKY, laki-laki
lahir di Tangerang Selatan tanggal 01 Oktober 2018, dan

KALANDRA MUZAFFAR RESKY BIN GELLY FENIAR RESKY,
laki-laki lahir di Tangerang Selatan tanggal 15 Mei 2020; anak tersebut
masih dibawah umur (mumayyiz), di bawah pengasuhan dan tinggal satu
atap dengan ibu kandungnya;

Hal.7 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Minimal sebesar Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah) setiap bulannya yang diberikan paling lambat tanggal 1 (satu) setiap bulannya, disertai kenaikan minimal sebesar 10% per 1 (satu) Januari tiap tahunnya sampai anak dewasa dan dapat hidup mandiri

Menetapkan Biaya Perkara ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (ex aequo et bono);

Bahwa pada hari-hari persidangan yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang ke persidangan, dan tidak pula menyuruh orang lain menghadap sebagai wakil atau kuasanya, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan ketidakhadirannya tidak ternyata beralasan sah menurut hukum;

Bahwa Majelis Hakim di persidangan telah berusaha menasehati Penggugat agar bersabar dan kembali rukun dengan Tergugat sebagai suami isteri, namun tidak berhasil, sedangkan perdamaian melalui prosedur mediasi sebagaimana diatur oleh Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan tidak dapat dilakukan karena Tergugat tidak pernah datang menghadap di persidangan, sehingga pada sidang tanggal 18 Mei 2022 gugatan Penggugat dibacakan, yang olehnya tetap dipertahankannya ;

Bahwa selanjutnya Penggugat mengajukan alat bukti surat berupa :

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP), Nomor 3674056107930002 atas nama Penggugat yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil ..., tertanggal ..., bukti surat tersebut telah diberi

Hal.8 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



meterai cukup, telah dicap pos dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P.1;

2. Fotokopi Kutipan Akta Nikah dari KUA Kecamatan xxxxxxxx xxxxx Tangerang Selatan, Nomor 0281/051/IV/2018 Tanggal 18 April 2018, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup, telah dicap pos dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P.2;

Bahwa selain itu Penggugat di persidangan telah pula mengajukan alat bukti Saksi, yaitu :

1. ..., umur ... tahun, agama ..., pendidikan ..., pekerjaan ..., bertempat tinggal di ..., di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :
 - Bahwa saksi adalah ... Penggugat;
 - Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami isteri yang menikah pada 18 April 2018, dan ...;
 - Bahwa awalnya rumah tangga Penggugat dengan Tergugat rukun akan tetapi sejak Akhir tahun 2018 rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai tidak rukun, sering berselisih serta bertengkar;
 - Bahwa perselisihan dan pertengkaran tersebut terjadi karena
 - a. Penggugat di awal pernikahan setelah mendapat kabar kehamilan pertama di tahun 2018 untuk biaya pengobatan dan kontrol kesehatan bayi dalam kandungan agar dikarunia keturunan selalu mengeluarkan dengan uang milik Penggugat dan/atau bantuan dari keluarga Penggugat sendiri, dan disini hanya Penggugat dan/atau bantuan dari keluarga Penggugat. Seolah-olah Tergugat lepas dari tanggung jawab sebagai ayah anak-anak dan suami sebagai kepala rumah tangga untuk meringankan beban biaya-biaya yang tidak sedikit murah;
 -

Hal.9 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



- b. Antara Penggugat dan Tergugat dalam menjalankan kehidupan rumah tangga sudah tidak ada keharmonisan lagi dan sering terjadi silang pendapat. Dan dalam berkomunikasi sudah tidak baik sehingga Penggugat serta anak kandung Penggugat sering tertekan dengan sikap Tergugat, selama ini Penggugat selalu meredam jika terjadi pertikaian antara Tergugat dengan anak Penggugat;
- c. Tergugat tidak menghormati dan menghargai Penggugat sebagai istri dalam rumah tangga karena Tergugat sering tidak dapat memegang komitmen dalam menepati janji yang sudah menjadi kewajiban sebagai suami dan kepala rumah tangga sehingga beberapa kali plinplan untuk memutuskan dan menarik kembali apa yang sudah diberikan untuk Penggugat. Sejak Pebruari 2021 hingga saat ini gugatan dibuat Tergugat memberikan nafkah semauanya saja untuk keperluan Penggugat dan biaya kebutuhan anak dengan tanpa rasa bersalah dan membahas solusi untuk Penggugat, Tergugat paham betul dan menyaksikan sendiri, jika Penggugat kerja dari pagi hingga larut malam tanpa membahas ataupun meminta maaf karena tidak bisa memberikan nafkah sebagaimana tugas dan tanggung jawab suami sebagai kepala rumah tangga dan selama ini Penggugat mencari nafkah sendiri untuk mencukupi kebutuhan Penggugat serta anak, dan Penggugat merasa sudah tidak sanggup lagi menjalankan kehidupan rumah tangga dengan Tergugat;
- d. Tergugat bukanlah pendengar yang baik bagi Penggugat serta keluarga Penggugat, dan Tergugat seringkali menyinggung perasaan dan harga diri Penggugat, sehingga Penggugat merasa diperlakukan bukan layaknya sebagai istri. Disini Tergugat tidak perhatian dan tidak tahu menahu tentang keluh kesah yang dialami oleh Penggugat serta anak dan disini sosok figur ayah tidak dilakukan oleh Tergugat untuk memberikan perhatian penuh untuk masa depan keluarga.

Hal.10 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



Dalam hal ini terlihat jelas Tergugat tidak pernah menyadari akan segala kesalahan dan disini seringkali Penggugat sudah cukup sabar dalam menghadapi sifat Tergugat selama ini;

-
- e. Tergugat memiliki sifat tempramen dan emosional dimana jika terjadi perselisihan sering berkata kasar dan pernah melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) kepada Penggugat seperti mencekik, menampar bahkan anak melihatnya langsung atas perilaku tidak baik Tergugat, dengan kejadian tersebut di bulan September 2021 Penggugat serta anak mengalami sok (trauma jika berdekatan dengan Tergugat) dan antara keluarga Penggugat serta Tergugat sudah angkat tangan dengan perilaku Tergugat;
-
- f. Tergugat diketahui sering memiliki wanita idaman lain dan Tergugat sudah mengakuinya ketika Penggugat menanyakannya, sehingga Penggugat merasa kecewa atas sikap Tergugat dan
-
- g. Penggugat sudah berusaha untuk mencari petunjuk dengan sholat istikhoroh dan pendapat keluarga Penggugat agar mendapatkan petunjuk dan Ridholillah demi kebahagiaan dunia akhirat, tetapi disini Tergugat tidak ada perubahan dan keras kepala tidak berusaha untuk memperbaikinya untuk menjadi pigur yang baik sebagai kepala keluarga dan suri tauladan yang baik terhadap Penggugat serta anak-anak;;
- Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran tersebut terjadi pada Juli 2021, sejak saat itu Penggugat dengan Tergugat pisah rumah;
- Bahwa saksi sudah menasehati Penggugat agar kembali rukun dan mengurungkan niatnya bercerai dengan Tergugat tetapi tidak berhasil, Penggugat bersikeras untuk bercerai;

Hal.11 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



2. ..., umur ... tahun, agama ..., pendidikan ..., pekerjaan ..., bertempat tinggal di ..., di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi adalah ... Penggugat;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami isteri yang menikah pada 18 April 2018, dan ...;
- Bahwa awalnya rumah tangga Penggugat dengan Tergugat rukun akan tetapi sejak Akhir tahun 2018 rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai tidak rukun, sering berselisih serta bertengkar;
- Bahwa perselisihan dan pertengkaran tersebut terjadi karena
 - a. Penggugat di awal pernikahan setelah mendapat kabar kehamilan pertama di tahun 2018 untuk biaya pengobatan dan kontrol kesehatan bayi dalam kandungan agar dikarunia keturunan selalu mengeluarkan dengan uang milik Penggugat dan/atau bantuan dari keluarga Penggugat sendiri, dan disini hanya Penggugat dan/atau bantuan dari keluarga Penggugat. Seolah-olah Tergugat lepas dari tanggung jawab sebagai ayah anak-anak dan suami sebagai kepala rumah tangga untuk meringankan beban biaya-biaya yang tidak sedikit murah;
 -
 - b. Antara Penggugat dan Tergugat dalam menjalankan kehidupan rumah tangga sudah tidak ada keharmonisan lagi dan sering terjadi silang pendapat. Dan dalam berkomunikasi sudah tidak baik sehingga Penggugat serta anak kandung Penggugat sering tertekan dengan sikap Tergugat, selama ini Penggugat selalu meredam jika terjadi pertikaian antara Tergugat dengan anak Penggugat;
 -
 - c. Tergugat tidak menghormati dan menghargai Penggugat sebagai istri dalam rumah tangga karena Tergugat sering tidak dapat memegang komitmen dalam menepati janji yang sudah menjadi kewajiban sebagai suami dan kepala rumah tangga sehingga

Hal.12 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



beberapa kali plinplan untuk memutuskan dan menarik kembali apa yang sudah diberikan untuk Penggugat. Sejak Pebruari 2021 hingga saat ini gugatan dibuat Tergugat memberikan nafkah semauanya saja untuk keperluan Penggugat dan biaya kebutuhan anak dengan tanpa rasa bersalah dan membahas solusi untuk Penggugat, Tergugat paham betul dan menyaksikan sendiri, jika Penggugat kerja dari pagi hingga larut malam tanpa membahas ataupun meminta maaf karena tidak bisa memberikan nafkah sebagaimana tugas dan tanggung jawab suami sebagai kepala rumah tangga dan selama ini Penggugat mencari nafkah sendiri untuk mencukupi kebutuhan Penggugat serta anak, dan Penggugat merasa sudah tidak sanggup lagi menjalankan kehidupan rumah tangga dengan Tergugat;

-
- d. Tergugat bukanlah pendengar yang baik bagi Penggugat serta keluarga Penggugat, dan Tergugat seringkali menyinggung perasaan dan harga diri Penggugat, sehingga Penggugat merasa diperlakukan bukan layaknya sebagai istri. Disini Tergugat tidak perhatian dan tidak tahu menahu tentang keluh kesah yang dialami oleh Penggugat serta anak dan disini sosok figur ayah tidak dilakukan oleh Tergugat untuk memberikan perhatian penuh untuk masa depan keluarga. Dalam hal ini terlihat jelas Tergugat tidak pernah menyadari akan segala kesalahan dan disini seringkali Penggugat sudah cukup sabar dalam menghadapi sifat Tergugat selama ini;
-
- e. Tergugat memiliki sifat tempramen dan emosional dimana jika terjadi perselisihan sering berkata kasar dan pernah melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) kepada Penggugat seperti mencekik, menampar bahkan anak melihatnya langsung atas perilaku tidak baik Tergugat, dengan kejadian tersebut di bulan September 2021 Penggugat serta anak mengalami sok (trauma jika

Hal.13 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



berdekatan dengan Tergugat) dan antara keluarga Penggugat serta Tergugat sudah angkat tangan dengan perilaku Tergugat;

-
- f. Tergugat diketahui sering memiliki wanita idaman lain dan Tergugat sudah mengakuinya ketika Penggugat menanyakannya, sehingga Penggugat merasa kecewa atas sikap Tergugat dan
-
- g. Penggugat sudah berusaha untuk mencari petunjuk dengan sholat istikhoroh dan pendapat keluarga Penggugat agar mendapatkan petunjuk dan Ridholillah demi kebahagiaan dunia akhirat, tetapi disini Tergugat tidak ada perubahan dan keras kepala tidak berusaha untuk memperbaikinya untuk menjadi pigur yang baik sebagai kepala keluarga dan suri tauladan yang baik terhadap Penggugat serta anak-anak;;
- Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran tersebut terjadi pada Juli 2021, sejak saat itu Penggugat dengan Tergugat pisah rumah;
- Bahwa saksi sudah menasehati Penggugat agar kembali rukun dan mengurungkan niatnya bercerai dengan Tergugat tetapi tidak berhasil, Penggugat bersikeras untuk bercerai;

Bahwa selanjutnya Penggugat menyampaikan kesimpulannya secara lisan yang pada pokoknya tetap pada gugatan dan mohon putusan;

Bahwa untuk meringkas uraian Putusan ini Majelis Hakim menunjuk dan mengutip berita acara persidangan perkara ini yang dinyatakan sebagai hal yang tidak terlepas kaitannya dengan putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir, dan tidak pula menyuruh

Hal.14 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



orang lain sebagai wakil atau kuasanya, sedangkan ketidakhadirannya tidak ternyata beralasan sah menurut hukum. Oleh karenanya Majelis Hakim berpendapat bahwa berdasarkan Pasal 126 HIR, pemanggilan telah dianggap cukup, pemeriksaan perkara dilanjutkan tanpa kehadiran Tergugat selanjutnya. Tergugat harus dinyatakan tidak hadir, dan berdasarkan Pasal 125 ayat (1) HIR gugatan Penggugat dikabulkan dengan tanpa hadirnya Tergugat (verstek);

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berupaya merukunkan Penggugat dengan cara menasehati Penggugat, akan tetapi tidak berhasil, sedangkan upaya mediasi sebagaimana yang diamanatkan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan tidak dapat dilaksanakan karena ketidakhadiran Tergugat, sehingga Majelis Hakim berpendapat bahwa ketentuan Pasal 130 HIR juncto Pasal 82 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 dan Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 telah terpenuhi ;

Menimbang, sebelum mempertimbangkan pokok permasalahan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, Majelis Hakim terlebih dahulu akan mempertimbangkan tentang kedudukan (legal standing) Penggugat dan Tergugat, apakah merupakan pihak yang berkepentingan dalam perkara ini ;

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan alat bukti surat berupa : fotokopi Kartu Tanda Penduduk (bukti P.1) dan fotokopi Kutipan Akta Nikah (bukti P.2), yang menurut penilaian Majelis Hakim alat bukti tersebut merupakan akta autentik dan telah memenuhi syarat formil dan materiil alat bukti sebagaimana Pasal 165 HIR jo Pasal 1867 dan Pasal 1888 KUHPdata jo Pasal 2 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1985 tentang Bea Meterai, dan berdasarkan alat bukti tersebut terbukti bahwa Penggugat dengan Tergugat merupakan pihak yang berkepentingan dalam perkara ini dan telah terikat dalam perkawinan yang

Hal.15 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



sah sejak tanggal 18 April 2018 dan Penggugat dengan Tergugat belum pernah bercerai di Pengadilan Agama, dan berdasarkan Pasal 49 dan Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 maka Pengadilan Agama in casu Pengadilan Agama Tigaraksa berwenang mengadili perkara ini;

Menimbang, bahwa selanjutnya Majelis Hakim akan mempertimbangkan mengenai alasan pokok Penggugat yang menyatakan bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat semula rukun dan harmonis, namun sejak Akhir tahun 2018 mulai tidak rukun karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan karena

a. Penggugat di awal pernikahan setelah mendapat kabar kehamilan pertama di tahun 2018 untuk biaya pengobatan dan kontrol kesehatan bayi dalam kandungan agar dikarunia keturunan selalu mengeluarkan dengan uang milik Penggugat dan/atau bantuan dari keluarga Penggugat sendiri, dan disini hanya Penggugat dan/atau bantuan dari keluarga Penggugat. Seolah-olah Tergugat lepas dari tanggung jawab sebagai ayah anak-anak dan suami sebagai kepala rumah tangga untuk meringankan beban biaya-biaya yang tidak sedikit murah;

b. Antara Penggugat dan Tergugat dalam menjalankan kehidupan rumah tangga sudah tidak ada keharmonisan lagi dan sering terjadi silang pendapat. Dan dalam berkomunikasi sudah tidak baik sehingga Penggugat serta anak kandung Penggugat sering tertekan dengan sikap Tergugat, selama ini Penggugat selalu meredam jika terjadi pertikaian antara Tergugat dengan anak Penggugat;

c. Tergugat tidak menghormati dan menghargai Penggugat sebagai istri dalam rumah tangga karena Tergugat sering tidak dapat memegang komitmen dalam menepati janji yang sudah menjadi kewajiban

Hal.16 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



sebagai suami dan kepala rumah tangga sehingga beberapa kali plinplan untuk memutuskan dan menarik kembali apa yang sudah diberikan untuk Penggugat. Sejak Pebruari 2021 hingga saat ini gugatan dibuat Tergugat memberikan nafkah semauanya saja untuk keperluan Penggugat dan biaya kebutuhan anak dengan tanpa rasa bersalah dan membahas solusi untuk Penggugat, Tergugat paham betul dan menyaksikan sendiri, jika Penggugat kerja dari pagi hingga larut malam tanpa membahas ataupun meminta maaf karena tidak bisa memberikan nafkah sebagaimana tugas dan tanggung jawab suami sebagai kepala rumah tangga dan selama ini Penggugat mencari nafkah sendiri untuk mencukupi kebutuhan Penggugat serta anak, dan Penggugat merasa sudah tidak sanggup lagi menjalankan kehidupan rumah tangga dengan Tergugat;

d. Tergugat bukanlah pendengar yang baik bagi Penggugat serta keluarga Penggugat, dan Tergugat seringkali menyinggung perasaan dan harga diri Penggugat, sehingga Penggugat merasa diperlakukan bukan layaknya sebagai istri. Disini Tergugat tidak perhatian dan tidak tahu menahu tentang keluh kesah yang dialami oleh Penggugat serta anak dan disini sosok figur ayah tidak dilakukan oleh Tergugat untuk memberikan perhatian penuh untuk masa depan keluarga. Dalam hal ini terlihat jelas Tergugat tidak pernah menyadari akan segala kesalahan dan disini seringkali Penggugat sudah cukup sabar dalam menghadapi sifat Tergugat selama ini;

e. Tergugat memiliki sifat tempramen dan emosional dimana jika terjadi perselisihan sering berkata kasar dan pernah melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) kepada Penggugat seperti mencekik, menampar bahkan anak melihatnya langsung atas perilaku tidak baik Tergugat, dengan kejadian tersebut di bulan September 2021 Penggugat serta anak mengalami sok (trauma jika berdekatan dengan Tergugat) dan

Hal.17 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



antara keluarga Penggugat serta Tergugat sudah angkat tangan dengan perilaku Tergugat;

f. Tergugat diketahui sering memiliki wanita idaman lain dan Tergugat sudah mengakuinya ketika Penggugat menanyakannya, sehingga Penggugat merasa kecewa atas sikap Tergugat dan

g. Penggugat sudah berusaha untuk mencari petunjuk dengan sholat istikhoroh dan pendapat keluarga Penggugat agar mendapatkan petunjuk dan Ridholillah demi kebahagiaan dunia akhirat, tetapi disini Tergugat tidak ada perubahan dan keras kepala tidak berusaha untuk memperbaikinya untuk menjadi pigur yang baik sebagai kepala keluarga dan suri tauladan yang baik terhadap Penggugat serta anak-anak; yang puncaknya sejak Juli 2021 Penggugat dengan Tergugat pisah rumah, Tergugat meninggalkan kediaman bersama dan tidak ada hubungan layak suami isteri, sehingga rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah tidak dapat diwujudkan, oleh karenanya Penggugat berketetapan hati akan bercerai dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa alasan perceraian yang didalilkan oleh Penggugat dalam posita surat gugatannya dapat dikualifikasikan ke dalam alasan perceraian menurut Penjelasan Pasal 39 ayat 2 huruf f Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam, yaitu antara Penggugat dan Tergugat sebagai suami-istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkar dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa meskipun Tergugat tidak pernah datang menghadap di persidangan, patut dapat diduga Tergugat secara tidak langsung telah mengakui dalil-dalil gugatan Penggugat, namun karena perkara perceraian ini merupakan hukum acara perdata bersifat khusus, maka Majelis Hakim merujuk pada aturan Pasal 163 HIR juncto Pasal 22

Hal.18 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, tetap membebankan kepada Penggugat untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya, dengan mendengarkan pihak keluarga serta orang-orang yang dekat dengan suami isteri tersebut;

Menimbang, bahwa di persidangan Penggugat telah pula mengajukan 2 (dua) orang saksi yang bernama : ... dan ... (masing-masing adalah ... dan ... Penggugat), yang keduanya telah memberikan keterangan sebagaimana yang telah diuraikan dalam duduk perkara;

Menimbang, bahwa kedua orang Saksi Penggugat telah didengarkan keterangannya satu persatu di bawah sumpahnya, pada pokoknya satu sama lain saling bersesuaian serta menguatkan dalil-dalil yang diajukan Penggugat. Oleh karenanya Majelis Hakim menilai bahwa keterangan Para saksi telah memenuhi syarat formil dan materiil, sebagaimana yang diatur dalam Pasal 144, Pasal 147 dan Pasal 172 HIR, karenanya sudah patut dijadikan bukti dalam perkara ini dan Penggugat dipandang telah mampu membuktikan dalil-dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Penggugat dan bukti yang diajukan Penggugat baik surat maupun Saksi, Majelis Hakim dapat menemukan fakta-fakta yaitu bahwa Penggugat dan Tergugat suami isteri, rumah tangga Penggugat dan Tergugat semula rukun akan tetapi sejak Akhir tahun 2018 sudah tidak harmonis, sering terjadi perselisihan yang disebabkan karena

a. Penggugat di awal pernikahan setelah mendapat kabar kehamilan pertama di tahun 2018 untuk biaya pengobatan dan kontrol kesehatan bayi dalam kandungan agar dikarunia keturunan selalu mengeluarkan dengan uang milik Penggugat dan/atau bantuan dari keluarga Penggugat sendiri, dan disini hanya Penggugat dan/atau bantuan dari keluarga Penggugat. Seolah-olah Tergugat lepas dari tanggung jawab sebagai ayah anak-anak dan suami sebagai kepala rumah tangga untuk meringankan beban biaya-biaya yang tidak sedikit murah;

Hal.19 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



b. Antara Penggugat dan Tergugat dalam menjalankan kehidupan rumah tangga sudah tidak ada keharmonisan lagi dan sering terjadi silang pendapat. Dan dalam berkomunikasi sudah tidak baik sehingga Penggugat serta anak kandung Penggugat sering tertekan dengan sikap Tergugat, selama ini Penggugat selalu meredam jika terjadi pertikaian antara Tergugat dengan anak Penggugat;

c. Tergugat tidak menghormati dan menghargai Penggugat sebagai istri dalam rumah tangga karena Tergugat sering tidak dapat memegang komitmen dalam menepati janji yang sudah menjadi kewajiban sebagai suami dan kepala rumah tangga sehingga beberapa kali plinplan untuk memutuskan dan menarik kembali apa yang sudah diberikan untuk Penggugat. Sejak Pebruari 2021 hingga saat ini gugatan dibuat Tergugat memberikan nafkah semauanya saja untuk keperluan Penggugat dan biaya kebutuhan anak dengan tanpa rasa bersalah dan membahas solusi untuk Penggugat, Tergugat paham betul dan menyaksikan sendiri, jika Penggugat kerja dari pagi hingga larut malam tanpa membahas ataupun meminta maaf karena tidak bisa memberikan nafkah sebagaimana tugas dan tanggung jawab suami sebagai kepala rumah tangga dan selama ini Penggugat mencari nafkah sendiri untuk mencukupi kebutuhan Penggugat serta anak, dan Penggugat merasa sudah tidak sanggup lagi menjalankan kehidupan rumah tangga dengan Tergugat;

d. Tergugat bukanlah pendengar yang baik bagi Penggugat serta keluarga Penggugat, dan Tergugat seringkali menyinggung perasaan dan harga diri Penggugat, sehingga Penggugat merasa diperlakukan bukan layaknya sebagai istri. Disini Tergugat tidak perhatian dan tidak tahu menahu tentang keluh kesah yang dialami oleh Penggugat serta anak dan disini sosok figur ayah tidak dilakukan oleh Tergugat untuk memberikan perhatian penuh untuk masa depan keluarga. Dalam hal ini terlihat jelas Tergugat tidak pernah menyadari akan segala kesalahan dan disini

Hal.20 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



seringkali Penggugat sudah cukup sabar dalam menghadapi sifat Tergugat selama ini;

e. Tergugat memiliki sifat tempramen dan emosional dimana jika terjadi perselisihan sering berkata kasar dan pernah melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) kepada Penggugat seperti mencekik, menampar bahkan anak melihatnya langsung atas perilaku tidak baik Tergugat, dengan kejadian tersebut di bulan September 2021 Penggugat serta anak mengalami sok (trauma jika berdekatan dengan Tergugat) dan antara keluarga Penggugat serta Tergugat sudah angkat tangan dengan perilaku Tergugat;

f. Tergugat diketahui sering memiliki wanita idaman lain dan Tergugat sudah mengakuinya ketika Penggugat menanyakannya, sehingga Penggugat merasa kecewa atas sikap Tergugat dan

g. Penggugat sudah berusaha untuk mencari petunjuk dengan sholat istikhoroh dan pendapat keluarga Penggugat agar mendapatkan petunjuk dan Ridholillah demi kebahagiaan dunia akhirat, tetapi disini Tergugat tidak ada perubahan dan keras kepala tidak berusaha untuk memperbaikinya untuk menjadi pigur yang baik sebagai kepala keluarga dan suri tauladan yang baik terhadap Penggugat serta anak-anak, yang puncaknya menyebabkan antara Penggugat dan Tergugat pisah rumah sejak Juli 2021, Tergugat pergi meninggalkan kediaman bersama dan usaha merukunkan sudah dilakukan oleh keluarga tetapi tidak berhasil sehingga Para Saksi sudah tidak sanggup lagi merukunkan;

Menimbang, bahwa dari fakta di atas maka dapatlah ditemukan fakta hukum yaitu bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sejak Akhir tahun 2018 tidak rukun karena telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus sedemikian rupa sifatnya, sehingga menyebabkan telah terjadi pisah rumah sejak Juli 2021, Tergugat pergi meninggalkan

Hal.21 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



Penggugat sedangkan usaha untuk merukunkan kembali mereka telah dilakukan oleh keluarga tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dari fakta hukum di atas, Majelis Hakim menilai bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah sangat sulit disatukan kembali untuk menjadi rumah tangga sakinah, mawaddah warahmah, sehingga tujuan perkawinan sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan juncto Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam tidak dapat diwujudkan oleh Penggugat dan Tergugat, sehingga memaksakan rumah tangga yang sedemikian untuk tetap bersatu akan menimbulkan kemudharatan bagi kedua pihak, padahal kemudharatan tersebut harus dihilangkan sebagaimana kaidah ushul fiqh yang oleh Majelis Hakim diambil alih sebagai sandaran pertimbangan yaitu :

درء المفساد مقدم على جلب المصالح

Artinya : “Menolak kerusakan harus didahulukan daripada menarik kemaslahatan “

Menimbang, bahwa Majelis Hakim juga mengemukakan doktrin hukum Islam yang dikemukakan oleh ahli Hukum Islam dalam Kitab Fiqh As-sunnah juz II halaman 290, yang diambil alih menjadi pendapat Majelis Hakim, yaitu :

واذا غاب لزوج عن المرأة وترك شرط المعاشرة فرفعه المرأة الى الحاكم في المضرات فاذا صرح الشاهدان لذلك جازالفسخ بين المرأة وزوجها.

Artinya : “Apabila Hakim telah menemukan bukti-bukti yang diajukan oleh Penggugat (isteri) atau Tergugat telah memberikan pengakuan, sedangkan hal-hal yang menjadi gugatan Penggugat yaitu ketidakmampuan kedua belah pihak untuk hidup bersama sebagai suami isteri dan Hakim tidak berhasil mendamaikan keduanya, maka Hakim boleh memutuskan dengan talak satu ba'in“

Hal.22 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



Menimbang, bahwa dalam perkara a quo Majelis Hakim telah mendengar keterangan keluarga dan/atau orang dekat dengan Penggugat sekaligus sebagai Saksi, sehingga maksud ketentuan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, Majelis Hakim berpendapat bahwa alasan perceraian yang diajukan oleh Penggugat telah memenuhi alasan hukum yang kuat dan persyaratan sebagaimana dikehendaki oleh Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam, karenanya Majelis Hakim merujuk Pasal 119 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam dapat mengabulkan petitum gugatan Penggugat dengan menetapkan perkawinan Penggugat dan Tergugat putus karena perceraian dengan talak satu Ba'in Shughra Tergugat kepada Penggugat;

Menimbang, bahwa perkara ini masuk dalam bidang perkawinan, maka segala biaya yang timbul dalam perkara ini harus dibebankan kepada Penggugat berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 Pasal 91A ayat (3) dan ayat (5);

Mengingat dan memperhatikan Hukum Islam dan segala peraturan serta perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dalam perkara ini ;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap ke persidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu bain shughra Tergugat (TERGUGAT) terhadap Penggugat (PENGGUGAT);
4. Menetapkan anak yang bernama.....berada dalam pengasuhan Penggugat selaku ibu kandungnya;

Hal.23 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

5. Menghukum Tergugat untuk memberi nafkah anak sebesar Rp. 2000.000,00 (dua juta rupiah) setiap bulan;
6. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp. 841000,00, (delapan ratus empat puluh satu ribu rupiah);

Demikian Putusan ini dijatuhkan dalam permusyawaratan Majelis Hakim pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 Masehi bertepatan dengan tanggal 16 Syawwal 1443 Hijriah oleh kami Drs. H. SHOBIRIN, S.H., M.H., Hakim Pengadilan Agama Tigaraksa yang ditunjuk oleh Ketua Pengadilan Agama Tigaraksa sebagai Ketua Majelis, Dra. Hj. Rosmaliah, S.H., M.S.I., dan Drs. H. Saifullah, M.H., sebagai Hakim-hakim Anggota. Putusan tersebut pada hari itu juga dibacakan dalam persidangan terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis dan didampingi oleh Hakim-Hakim Anggota tersebut dibantu oleh Nuraeni, S.Ag sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.;

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Dra. Hj. Rosmaliah, S.H., M.S.I.

Drs. H. SHOBIRIN, S.H.,
M.H

Hakim Anggota,

Drs. H. Saifullah, M.H.

Panitera Pengganti

Hal.24 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Nuraeni, S.Ag.

Perincian biaya :

- Pendaftaran : Rp 30.000,00
 - ATK Perkara : Rp 75.000,00
 - Panggilan : Rp 696.000,00
 - PNBP Panggilan : Rp 20.000,00
 - Redaksi : Rp 10.000,00
 - Meterai : Rp 10.000,00
 - J u m l a h : Rp 841.000,00
- (delapan ratus empat puluh satu ribu rupiah).

Hal.25 dari 12 hal. Put. No : 1499/Pdt.G/2022/PA.Tgrs.